

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMENDASI**

Pada bab ini diuraikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi terkait pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2016/2017. Berikut uraiannya masing-masing.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi temuan dan pembahasan pada bab empat, maka ditemukan beberapa kesimpulan terkait jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian ini. Berikut simpulan hasil penelitian.

Proses pembelajaran menulis cerpen di kelas kontrol belum mampu memacu dan memicu kreativitas peserta didik dalam menulis cerpen. Pendidik menjelaskan materi pelajaran dengan sintaks yang belum spesifik melalui metode ceramah, media yang digunakan papan tulis dan kapur, proses pembelajaran lebih dititikberatkan pada penguasaan teori, hubungan pendidik dan peserta didik sangat formal (kaku), dan suasana belajar terasa membosankan/monoton sehingga peserta didik tidak terstimulasi untuk menggali dan mengembangkan ide-ide kreatif mereka dalam menulis cerpen.

Proses pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dapat menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis cerpen. Hal-hal yang menumbuhkan kreativitas peserta didik menulis cerpen, yakni: kondisi ideal yang diciptakan oleh pendidik melalui penggunaan bahasa yang menyugesti, intonasi yang menyenangkan, ekspresi yang ceria, hubungan luwes dengan peserta didik, dan pengisahan cerita inspiratif. Adapun hal-hal yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis cerpen melalui metode ini, yakni: penayangan materi cerpen melalui media IT, penjelasan materi pelajaran yang lebih berfokus pada implementasi, proses awal penulisan cerpen dengan membuat kerangka dalam bentuk peta pikiran yang sistematis, menarik, menyenangkan, dan mudah dilaksanakan, pelaksanaan diskusi antarpeserta didik, bimbingan intensif dari pendidik, dan kegiatan refleksi, khususnya penegasan materi dan pemberian tugas sebagai implementasi dari materi pelajaran yang diterima.

Ferimina Laia, 2017

***PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN BERBASIS HIPNOSIS PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan menulis cerpen peserta didik sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori **kurang**. Rata-rata kemampuan menulis cerpen peserta didik di kelas eksperimen 53,36 dan kelas kontrol 52,78. Setelah mendapat perlakuan dengan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran, kemampuan menulis cerpen peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan dan masuk pada kategori **baik**, yakni 79,36. Demikian juga kemampuan peserta didik di kelas kontrol mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan dengan metode terlangsung. Namun peningkatan tersebut tidak signifikan karena kemampuan peserta didik masih berada pada kategori **kurang** yakni 59,36. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara peserta didik di kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan dengan metode terlangsung. Hal ini menandakan bahwa metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Respons peserta didik dan pendidik terhadap penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen **sangat baik**. Hal ini dibuktikan dari hasil rekapitulasi olahan angket yang berisi sepuluh pernyataan yang diisi oleh peserta didik, dan sepuluh respons atas pertanyaan yang diajukan kepada guru model dan pengamat.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen, berimplikasi dengan pendidik, peserta didik, dan pengambil kebijakan di sekolah (kepala sekolah). Implikasi bagi pendidik: penelitian ini memberi makna bahwa dalam menyajikan materi pelajaran, khususnya materi menulis cerpen, dibutuhkan metode pengajaran yang menyenangkan agar ide-ide kreatif peserta didik dapat terstimulasi; dan inovasi metode pembelajaran mutlak dilakukan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Implikasi bagi peserta didik: memudahkan peserta

didik untuk menggali dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam menulis cerpen, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar, menjadikan proses belajar lebih efektif dan menyenangkan. Implikasi bagi pengambil kebijakan (kepala sekolah dan pihak terkait): metode ini membutuhkan bimbingan yang intensif dari pendidik. Oleh karena itu, penempatan peserta didik dengan jumlah yang ideal di setiap kelas menjadi syarat dalam keberhasilan metode ini; dan sebagai refleksi agar kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan pendidik dalam melakukan inovasi pembelajaran terus dilakukan, misalnya: pelatihan, seminar, dan MGMP.

### **C. Rekomendasi**

Beberapa rekomendasi terkait hasil penelitian tentang penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran adalah metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik secara signifikan, membuat proses pembelajaran lebih berkualitas, dan mendapat respons yang sangat baik dari peserta didik maupun pendidik. Untuk itu, penulis merekomendasikan bahwa metode ini kemungkinan dapat diterapkan pada materi dan pelajaran lainnya. Penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran memerlukan perhatian dan keterampilan khusus. Dengan demikian diharapkan kepada kepala sekolah/pihak pengambil kebijakan untuk menyelenggarakan pelatihan kepada pendidik terkait penerapan metode tersebut agar mereka dapat menerapkannya dengan baik sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal. Kepada peneliti lainnya, penelitian ini masih memiliki kelemahan dari segi penggunaan waktu yang agak panjang dan rata-rata kemampuan peserta didik yang masih berada pada kategori “Baik”, serta keterbatasan terkait teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan rekaman pembelajaran dan melibatkan sampel yang masih terbatas. Untuk itu, penulis merekomendasi agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan kajian yang lebih mendalam dan meluas sehingga dapat memberi kontribusi yang lebih signifikan khususnya dalam bidang pendidikan.